

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alumni merupakan produk dari suatu institusi pendidikan. Kualitas alumni menunjukkan kualitas dari institusi pendidikan tersebut. Fakta ini semakin terasa khususnya untuk alumni perguruan tinggi. Hal ini karena alumni perguruan tinggi secara langsung akan bersentuhan dengan dunia kerja. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari telah memiliki alumni yang relatif masih sedikit. Sampai dengan Semester Ganjil 2014/2015 telah tercatat sebanyak 97 alumni yang tersebar di wilayah Kalimantan. Jumlah alumni ini tentunya akan sangat mewarnai kehidupan di wilayah Kalimantan ini, khususnya di Kalimantan Selatan. Untuk membekali agar alumni memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi dunia kerja, Jurusan Perbankan Syariah perlu mengupayakan beragam cara yang efektif dan efisien.

Salah satu upaya untuk meluluskan alumni yang berkualitas adalah dengan melakukan penelusuran tentang penguasaan mahasiswa terhadap teori-teori yang diberikan dalam perkuliahan. Teori-teori tersebut diterapkan dalam kegiatan Praktikum B (Magang). Sesuai keilmuannya, tempat magang bagi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah adalah pada lembaga-lembaga keuangan syariah, terutama bank-bank syariah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu kiranya Jurusan Perbankan Syariah melakukan penelitian kualitas mahasiswa magang menurut para pengguna. Penelitian ini akan digunakan sebagai tolak ukur evaluasi dalam pengembangan kemampuan mahasiswa sehingga ketika menjadi alumni akan memenuhi keinginan para pengguna.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas integritas mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna?
2. Bagaimana kualitas profesionalisme mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna?
3. Bagaimana kualitas kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna?
4. Bagaimana kualitas penguasaan teknologi informasi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna?
5. Bagaimana kualitas kemampuan komunikasi mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna?
6. Bagaimana kualitas kerjasama tim mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna?
7. Bagaimana kualitas pengembangan diri mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan penelitian adalah diketahuinya kualitas mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah selama mengikuti kegiatan magang. Kualitas ditelusuri dengan mengetahui kualitas mahasiswa dalam aspek integritas, profesionalisme, penguasaan Bahasa Inggris, kemampuan penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan kemampuan pengembangan diri.

Signifikansi Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang kualitas mahasiswa magang Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna.
2. Hasil penelitian pada akhirnya akan merekomendasikan tindakan peningkatan/perbaikan yang dapat dilakukan Jurusan Perbankan Syariah agar kualitas mahasiswa magang sesuai dengan harapan para pengguna
3. Sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman tentang penelitian ini maka perlu dijelaskan beberapa konsep yang digunakan, yaitu:

1. Kualitas adalah total karakteristik dari berbagai entitas yang memberikan segenap kemampuannya pada nilai-nilai kebutuhan serta nilai-nilai kepuasan.¹ Secara umum, kualitas dapat diartikan sebagai persepsi pengguna terhadap sebuah produk/jasa, sejauh mana produk atau jasa tersebut dapat memenuhi keinginannya.²

E. Tinjauan Pustaka

1. Perguruan Tinggi dan Kebutuhan Masyarakat Pengguna

Perguruan Tinggi (PT) dan masyarakat pengguna memiliki hubungan yang sangat dekat. Keduanya memiliki hubungan timbal balik (*mutualism*) yang signifikan. Perguruan tinggi harus *match* dengan *users* jika perguruan tinggi tersebut tidak ingin ditinggalkan oleh masyarakat. Masyarakat membutuhkan kehadiran perguruan tinggi. Produk dari perguruan tinggi, kontribusi pemikiran, penelitian dan pengabdian, penerbitan, sangat dinanti kehadirannya oleh masyarakat sebagai pengguna. Hal itu sangat penting dalam memberikan ‘pencerahan’ – penyelesaian masalah, penjelasan, pemenuhan kebutuhan, penyiapan tenaga trampil dan profesional, dan sebagainya. Ini artinya perguruan tinggi itu merupakan kebutuhan riil dari masyarakat. Para sosiolog mengidentifikasi fungsi dari pendidikan bagi masyarakat, yaitu: 1)

¹Anang Hidayat, *Strategi SIX SIGMA: Peta Pengembangan Kualitas dan Kinerja Bisnis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 2

² Singgih, Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Total Quality Management (TQM) dan Six Sigma*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. 2.

cultural transmission and socialization of the young, 2) selection for adult position, and 3) support for the discovery of new knowledge.

Demikian juga sebaliknya, perguruan tinggi juga membutuhkan masyarakat. Jika sebuah perguruan tinggi itu telah mendapatkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat, maka masyarakat itu akan mengirim putera terbaiknya ke perguruan tinggi tersebut. Masyarakat mau berebut ‘kursi kuliah’ di perguruan tinggi itu meskipun harus membeli ‘kursi kuliah’ dengan harga yang sangat mahal. Hal ini bisa dilihat dari besarnya dukungan partisipasi masyarakat, baik dana dan pemikiran, yang mengalir kepada perguruan tinggi ‘unggulan’ di tanah air. Perguruan tinggi yang sudah mendapatkan kepercayaan masyarakat seperti UGM, ITB dan sebagainya tidak kesulitan untuk mendapatkan *input* terbaik dari seluruh nusantara.

Pemikiran tentang bagaimana menghasilkan lulusan pendidikan tinggi yang mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri telah lama menjadi bahan pembahasan dan perdebatan. Kemenade and Garre (2000) mengidentifikasi delapan kategori yang dibutuhkan lulusan perguruan tinggi sehingga dapat memenuhi permintaan bisnis dan industri di Belgia, Belanda, Finlandia, dan Inggris yaitu:

- 1) berorientasi pada kebutuhan pasar,
- 2) memiliki pengetahuan praktis dan aplikasi alat-alat *total quality management* (TQM),
- 3) mampu membuat keputusan berdasarkan fakta,
- 4) memiliki pemahaman bahwa bekerja adalah suatu proses,
- 5) berorientasi pada kelompok (*teamwork*),
- 6) memiliki komitmen untuk peningkatan yang terus-menerus,
- 7) pembelajaran aktif (*active learning*),
- 8) memiliki perspektif sistem.

Berdasarkan kenyataan di atas, perguruan tinggi di Indonesia semestinya dapat lebih meningkatkan kualitasnya baik di skala nasional maupun internasional. Hal ini perlu dilakukan karena sampai dengan saat ini belum ada perguruan tinggi di Indonesia yang termasuk *Top 100* baik ditingkat Asia maupun dunia.

Ada dua aspek yang bisa meningkatkan hal tersebut, yaitu: (1) upaya peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan riset dan (2) diseminasi dari suatu penelitian.

Hal pertama mengenai peningkatan kualitas pendidikan, selama ini terlihat bahwa banyak perguruan tinggi yang mendahulukan kuantitas dari pada kualitas pendidikan. Strategi tersebut perlu dimaklumi karena mungkin lebih mengedepankan kemampuan mereka untuk survive dulu dengan memaksimalkan *student body*. Demikian pula dengan beberapa perguruan tinggi negeri (PTN) yang telah berubah statusnya menjadi badan hukum BHMN, di mana mereka dituntut untuk dapat mandiri dalam mengelola keuangannya.

Lulusan perguruan tinggi yang lebih mudah direkrut oleh perusahaan-perusahaan serta institusi-institusi ternama pada gilirannya akan meningkatkan reputasi perguruan tinggi di Indonesia. Kualitas lulusan PT ditentukan oleh berbagai faktor-faktor pendukung, seperti gedung, fasilitas belajar-mengajar, perpustakaan, dan manajemen pendidikan. Namun hal yang paling utama adalah ketersediaan sumber daya manusia berupa staf akademis yang *qualified* dan berkomitmen. Kemampuan perguruan tinggi untuk menarik dan mempertahankan staf akademis yang berkualitas adalah kuncinya.

Perguruan tinggi di Indonesia sudah seharusnya melakukan reorientasi tujuan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi bukan sekedar menghasilkan lulusan sebanyak-banyaknya tanpa peduli terhadap kepuasan pengguna lulusan, melainkan juga harus bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berkualitas agar memuaskan pengguna. Konsekuensinya PT perlu segera meningkatkan mutu lulusannya untuk mengantisipasi peluang kerja. Hal ini akan dapat segera diwujudkan apabila ada kajian mendalam dan uji coba terhadap upaya peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi.

Upaya-upaya yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi dalam rangka mengantisipasi peluang kerja lulusan hingga saat ini belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut disebabkan tidak tersedianya data dan informasi yang *valid* dan *up to date* berkaitan dengan kualitas lulusan perguruan tinggi dan ketersediaan lapangan kerja.

2. Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi dan Tuntutan Dunia Kerja

Standar kompetensi pendidikan dapat dirunut secara rinci melalui ketentuan mengenai kurikulum dalam undang-undang sistem pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang dikembangkan saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi.

Tujuan pendidikan di setiap jenjang merupakan penjelasan paling komprehensif tentang kompetensi, karena tujuan pendidikan tiap jenjang merupakan acuan disusunnya kurikulum yang merupakan standar kompetensi pendidikan. UU Nomor 20 Tahun 2003 tidak menyebutkan secara jelas tujuan masing-masing jenjang pendidikan, karena segala sesuatu yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan menurut jenjang akan diatur dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan pada dasarnya diproyeksikan untuk menghasilkan lulusan yang dipersiapkan untuk masuk ke dalam lapangan kerja atau sistem ketenagakerjaan. Tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan

pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasar pengertian ini, tenaga kerja meliputi semua penduduk baik laki-laki maupun perempuan yang sedang mencari kerja, sedang bekerja, dan yang tidak bekerja.

Menurut Departemen Tenaga Kerja (nakertrans.go.id), tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan nilai tambah Produk Domestik Bruto (PDB) dibagi dengan jumlah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan nilai tambah tersebut. Produktivitas tenaga kerja adalah sejumlah barang yang dihasilkan dengan menggunakan masukan yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut sama. Artinya jika jumlah masukan yang dipergunakan untuk menghasilkan barang sebanyak x , pekerja A menghasilkan barang sebanyak y , sedang pekerja B mampu menghasilkan barang sebanyak $y+5$. Artinya produktivitas pekerja B lebih baik dibanding pekerja A.

Tenaga kerja yang berkualitas dan lebih mempunyai kemampuan akan lebih dihargai jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang kurang mampu. Kemampuan di sini adalah kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 1996: 86). Kemampuan manusia merupakan kesatuan kemampuan intelektual (batiniah) dan kemampuan jasmaniah. Kemampuan intelektual kemampuan yang terkait dengan kemampuan berhitung cepat, pemahaman verbal, kecepatan perceptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan. Selanjutnya kemampuan fisik adalah kekuatan dinamis, kekuatan tubuh, kekuatan static, keluwesan exten, keluwesan dinamis, koordinasi tubuh, keseimbangan, dan stamina. Individu yang memiliki kemampuan intelektual tinggi dan didukung kemampuan fisik prima akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang baik, dalam waktu yang relatif singkat, atau dengan kata lain produktivitasnya tinggi.

Selain kemampuan tersebut, yang tidak kalah pentingnya untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik adalah masalah sifat atau watak, dengan watak yang baik individu mampu bersaing pada pasar tenaga kerja yang semakin kompetitive. Menurut UU No 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standard yang ditetapkan. Wood dkk mengatakan bahwa kompetensi itu memiliki arti sebagai sebuah konsep luas yang berkenaan langsung dengan sikap dan kemampuan seseorang saat bekerja (Wood dkk, 2001: 97). Sikap (atitude) merepresentasikan kemampuan seseorang dalam belajar. Kemampuan (ability) itu sendiri merefleksikan kapasitas yang dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai macam pekerjaan yang dibutuhkan. Sikap adalah kemampuan potensial, dimana kemampuan merupakan ilmu pengetahuan dan keahlian yang telah dimiliki individu.

Masalah sifat dan keperibadian individu sebagaimana diperhatikan oleh dunia kerja itulah yang menjadi lahan garapan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk watak peserta didik sehingga dapat sesuai antara lain dengan kebutuhan tenaga kerja.

3. Beberapa Hasil Penelitian Terdahulu

- a) Penelitian mengenai efektivitas pengajaran menggunakan TQM dilakukan oleh Linder dan Nieto tahun 1998 di Ohio State University Extension (OSU Extension). Penelitian tersebut menggunakan populasi sebanyak 1770. Namun dengan menggunakan purposive sampling, diambil sebanyak 135 orang yang terbagi atas 3 kelompok. Kelompok I, II, dan III masing-masing sejumlah 45 orang, yang dibedakan atas masa kerja kurang dari 2 tahun, 2-6 tahun, dan lebih dari 6 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masa kerja instruktur mempengaruhi kualitas pada program pendidikan OSU Extension. Karena semakin lama masa kerjanya akan semakin banyak variasi yang digunakan dalam mengajar.
- b) Janet Barnard yang melakukan penelitian di Institut Teknologi di Rochester tahun 1999 juga menambahkan bahwa konsep TQM dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam mengumpulkan data, dan kuesioner tersebut diberikan kepada 2015 mahasiswa yang terbagi atas 67 kelas. Variabel yang digunakan lebih berfokus variabel proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendekatan TQM bisa digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa di kelas, perlunya menumbuhkan kerjasama antara mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran, dan mempunyai *positive thinking* terhadap pengajar.
- c) Penelitian mengenai kualitas pendidikan tinggi juga dilaksanakan di UGM Yogyakarta. Faried WM (2000) melakukan penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas yang ada di Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Faktor-faktor yang diteliti adalah (1) fasilitas fisik yang diwakili oleh fasilitas perpustakaan, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa, (2) proses pendidikan yang dilakukan oleh dosen dan karyawan, serta (3) kualitas lulusan. Penelitian ini menggunakan SWOT Analysis, dan indikator yang digunakan adalah skor ujian masuk perguruan tinggi (UMPT), indeks prestasi, kumulatif, lama studi mahasiswa, waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan, dan skor TOEFL. Berdasarkan penelitian ini antara lain disimpulkan bahwa fasilitas laboratorium merupakan salah satu keunggulan untuk meningkatkan kualitas lulusan.
- d) Pada tahun 1991, Suryabrata dan Pratomo telah mengadakan penelitian mengenai validitas prediktif NEM SMA, STTB SMA, TKU dan nilai ujian tulis Sipenmaru 1988 sebagai prediktor prestasi

belajar mahasiswa fakultas non-eksakta Universitas Gajah Mada. Penelitian dilaksanakan di enam fakultas non-eksakta, yaitu fakultas Ekonomi, Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Psikologi, dan Sastra. Dengan menggunakan *proportional sampling*, diambil responden sebanyak 588 mahasiswa yang diterima di UGM melalui jalur Ujian Tulis Spenmaru 1988. Analisis menggunakan analisis regresi program SPSS dan didapat hasil bahwa NEM SMA, TKU, dan Ujian Tulis Spenmaru masing-masing sebagai alat seleksi tunggal merupakan prediktor yang meyakinkan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selain itu ditunjukkan bahwa NEM STTB, TKU, dan Spenmaru secara bersama-sama berkorelasi sangat signifikan dengan IP Kumulatif.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan ini masih sangat relevan. Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena ia menilai kualitas mahasiswa magang dari perspektif para pengguna di wilayah Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan. Diharapkan adanya masukan yang relevan guna peningkatan mutu mahasiswa magang Jurusan Perbankan Syariah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena data-data yang digali berasal dari kuesioner yang diberikan kepada para pengguna.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat-tempat magang pada lembaga keuangan bank dan non bank dan instansi pemerintah di wilayah Kalimantan Selatan. Lembaga/instansi yang menerimakegiatan magang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah berjumlah 73 buah, terdiri 31 buah pada semester genap 2013/2014 dan 42 buah pada semester genap 2015/2015.

Mahasiswa magang yang diteliti berjumlah 245 orang yakni 112 mahasiswa yang melaksanakan magang pada semester genap 2013/2014 dan 133 orang pada semester genap 2014/2015.

2. Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat para pimpinan lembaga/instansi yang menjadi tempat mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah melakukan magang pada semester genap 2013/2014 dan semester genap 2014/2015.

Data primer berasal dari respon para pengguna mengenai kualitas mahasiswa magang. Para pengguna ini adalah mereka yang ditunjuk lembaga/instansi sebagai pamong dari mahasiswa magang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan masalah penelitian yang ada maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan wawancara yang dilakukan secara bersama-sama. Semua data utama dalam penelitian ini menggunakan angket. Namun apabila ada beberapa hal yang membutuhkan penjelasan sumber data secara khusus, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan memanfaatkan *software* SPSS.

5. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dapat dibagi menjadi 4 tahapan.

Pertama, tahapan persiapan. Dalam tahap persiapan ini tim peneliti menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, menentukan responden, dan menyiapkan instrumen penelitian berupa angket.

Kedua, tahapan lapangan. Pada tahap ini, tim peneliti menyebarkan angket kepada para responden dan kemudian mengumpulkan angket yang sudah diisi oleh responden.

Ketiga, tahapan pengolahan data dan kesimpulan. Pengolahan data dilakukan dengan menyusun data berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif, yaitu penggambaran fakta-fakta temuan penelitian. Selanjutnya dibuat kesimpulan dan rekomendasi

Keempat, tahap penulisan laporan. Pada tahap ini tim peneliti menyusun laporan hasil temuan di lapangan. Format laporan mengikuti sistematika yang telah ditentukan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Antasari.

BABII

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Profil Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdiri

Cikal bakal Fakultas Syariah diawali pada tahun 1958, ketika di Banjarmasin berdiri Fakultas Agama Islam di bawah Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin. Setahun kemudian, Fakultas Agama Islam berubah menjadi Fakultas Islamologi dan masih tetap di bawah UNLAM. Pada tahun 1960 dibentuk panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin yang diketuai oleh KH. Abdurrahman Ismail, MA. Dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 28 Tahun 1960 tanggal 24 Nopember 1960 yang ditandatangani oleh KH. Wahib Wahab diresmikanlah Fakultas Islamologi Banjarmasin menjadi Fakultas Syariah Banjarmasin Cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Status negeri terhitung tanggal 15 Januari 1961. Dekan pertama dijabat oleh KH. Abdurrahman Ismail, MA. Adanya Fakultas Syariah ini merupakan salah satu model bagi berdirinya IAIN Antasari. Akhirnya IAIN Antasari diresmikan pada tanggal 20 November 1964.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tanggal 15 Maret 2013 tentang Organisasi Dan Tata Kerja IAIN Antasari Banjarmasin, nama Fakultas Syariah berubah nama menjadi Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam.

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari sejak berdirinya sampai hari ini masih tetap menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat luas untuk mengemban misi pendidikan dan pengajaran. Salah satu tantangan yang ada kemudian adalah Fakultas Syariah harus mampu menyediakan SDM yang berkualitas dan berorientasi pasar.

Pimpinan Fakultas berkeinginan untuk membuka Program D3 Perbankan Syariah dan Jurusan Ekonomi Islam karena melihat tingginya minat masyarakat terhadap ekonomi syariah. Penjajakan awal dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi Calon Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2006 dan 2007 di daerah Kandungan (Kabupaten Hulu Sungai Selatan), Barabai (Kabupaten Hulu Sungai Tengah), Pelaihari (Kabupaten Tanah Laut), Tanah Bumbu dan Kotabaru (Kabupaten Kotabaru), serta Kota Banjarmasin.

Selanjutnya keinginan tersebut direalisasikan dengan dibukanya penerimaan mahasiswa baru untuk Program Studi Diploma 3 Perbankan Syariah angkatan pertama pada Tahun Ajaran 2003/2004, berdasarkan Surat Persetujuan Senat IAIN Antasari Nomor: IN/5/SI/KP.07.6/017/2003 tertanggal 7 April 2003.

Pada tahun 2008, Fakultas ini mendapat izin untuk membuka Jurusan Perbankan Syariah berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/306/2008 tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008. Selanjutnya, pada tahun 2009 Pimpinan Fakultas merealisasikannya dengan membuka penerimaan mahasiswa baru Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah angkatan pertama pada Tahun Ajaran 2009/2010 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 33 orang dan beban sks sebanyak 152 sks.

Jurusan Perbankan Syariah adalah program studi (prodi) yang di dalamnya dikaji ilmu-ilmu yang berhubungan dengan perbankan syariah, manajemen dan administrasi keuangan syariah serta hukum perbankan syariah. Jurusan Perbankan Syariah membentuk Sarjana Ekonomi Islam yang mampu memahami seluk beluk perbankan syariah, manajemen keuangan syariah, administrasi keuangan syariah, mampu membuat perencanaan dalam menghadapi perkembangan dan perubahan ekonomi kedepan dan mampu memberikan *advisement* (sebagai konsultan bisnis Islami) kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang terkait dengan Perbankan Syariah.

Sehubungan dengan semakin tingginya keinginan masyarakat muslim untuk menjalankan syariat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal bermuamalah, yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah Islam, maka alumni Jurusan Perbankan Syariah akan mampu menjawab keinginan tersebut, karena alumni Jurusan Perbankan Syariah dipersiapkan sebagai tenaga profesional di bidang perbankan syariah, administrator pada lembaga keuangan syariah, dan konsultan hukum pada lembaga keuangan syariah.

2. Visi dan Misi

Visi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah IAIN Antasari adalah “unggul dalam pengembangan bidang perbankan syariah”. Sedangkan misi Jurusan Perbankan Syariah adalah:

- a. Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran secara profesional dalam bidang perbankan syariah.
- b. Mengembangkan jiwa wirausaha yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia usaha yang selalu mengalami perkembangan.
- c. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan perbankan syariah.
- d. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial ekonomi yang berorientasi syariah.
- e. Melaksanakan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.

3. Tujuan, Kompetensi dan Profesi Lulusan Perbankan Syariah

Tujuan diselenggarakannya Jurusan Perbankan Syariah adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang perbankan syariah yang berbasis komputer sehingga menjadi profesional yang mampu beradaptasi di era globalisasi.
- b. Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha sehingga mampu membuka kesempatan kerja.
- c. Mengembangkan kemampuan dosen dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing.
- d. Mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan serta teknologi komputer yang berkualitas.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan perbankan syariah dan lembaga terkait.
- f. Mampu bersikap profesional dan beretika dalam bekerja.

Sebagai indikator dari kompetensi lulusan Perbankan Syariah di atas adalah:

- a. mampu menjelaskan aspek-aspek Perbankan Syariah baik teori maupun praktis
- b. mampu menjalankan sistem perbankan syariah terutama untuk diri sendiri
- c. mampu menciptakan peluang bisnis Islami
- d. mampu mengelola lembaga / bisnis Islami
- e. mampu memimpin lembaga keuangan Islami

Dari tujuan dan kompetensi lulusan yang ditargetkan dalam rangka penyelenggaraan Jurusan Perbankan Syariah, maka profesi utama lulusan adalah sebagai intelektualitas pada perbankan syariah dan bisnis ekonomi syariah, baik berperan sebagai tenaga ahli pada lembaga ekonomi umat maupun sebagai entrepreneurship muslim dan konsultan pada lembaga keuangan syariah.

4. Kurikulum

Kurikulum yang berlaku pada program studi/jurusan Perbankan Syariah saat ini berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 247 Tahun 2010 yang tercantum dalam Buku Pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2012. Kurikulum ini didasarkan pada kurikulum yang berlaku secara nasional, terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum institusional.

Kurikulum Jurusan Perbankan Syariah Tahun 2010 berjumlah 148 sks dengan struktur terdiri dari lima kategori dengan bobot sks pada masing-masing jenis kategori adalah:

- a. Mata Kuliah Pengembangan Keperibadian (MKPK)= 12sks
- b. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKKK)=54sks
- c. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKKB) =59sks
- d. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB)= 8sks

e. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB)=15sks

Selain pembagian pada lima kategori tersebut di atas, kurikulum dibagi pula kepada tiga bagian berdasarkan kompetensi, yaitu

- Kompetensi utama (80%) =118 sks
- Kompetensi Pendukung (18%)= 26sks
- Kompetensi Lainnya ((3%)=4sks

Berikut sajian mata kuliah Jurusan Perbankan Syariah:

Tabel 2.1 Sajian Kurikulum Jurusan Perbankan Syariah

Smt	Mata Kuliah	Sks
1	2	3
I	Pancasila	2
	Ilmu Alamiah Dasar	2
	Pengantar Studi Islam	2
	PIH/PTHI	3
	Ulumul Quran	2
	Ulumul Hadits	3
	Akhlaq Tasawuf	2
	Ilmu Kalam	2
	Ushul Fikih A	2
	Jumlah	20
II	Pendidikan Kewarganegaraan	2
	Filsafat Umum	2
	Bahasa Indonesia	2
	Sejarah Peradaban Islam	3
	Ushul Fikih B	3
	Ilmu Ekonomi	2
	Ilmu Perbankan	3
	Ilmu Manajemen	2
	Akuntansi Dasar I	2
	Ilmu Statistik	3
	Jumlah	24
	III	Akuntansi Dasar II
Fikih Mawaris		2
Fikih Muamalah I (Ekonomi)		3
Tafsir Ahkam Ekonomi		3
Hadits Ahkam Ekonomi		3
Administrasi dan Operasional Bank I		3
Ekonomi Mikro Islam		3
Komputer Bisnis		2
Aplikasi Komputer (Praktikum A)		2
Jumlah		24
IV	Administrasi dan Operasional Bank II	3
	Ekonomi Makro Islam	3
	Hukum Perbankan Syariah	3
	Manajemen Pemasaran Bank	3
	Akuntansi Bank	3
	Matematika Perbankan	3
	Hukum Perikatan	3
	Kewirausahaan	3
	Jumlah	24

1	2	3
V	Akuntansi Perbankan Syariah	3
	Manajemen Perbankan Syariah	3
	Manajemen Dana Bank	3
	Keuangan Publik Islam	3
	Pasar Modal dan Uang Syariah	2
	Lembaga Perekonomian Umat	3
	Lembaga Keuangan Non Bank	2
	Etika Bisnis Islam	2
	Pemeriksaan dan Pengawasan Bank	3
	Jumlah	24
VI	Analisis Fatwa DSN	2
	Fikih Muamalah II (Ekonomi)	3
	Metode Penelitian Perbankan Syariah	3
	Manajemen Investasi Syariah	3
	Analisis Lap.Keuangan Bank Syariah	3
	Manajemen Pembiayaan Bank Syariah	3
	Praktikum B (magang)	3
	Manajemen SDM (Pilihan)	2
	Studi Kelayakan Bisnis (Pilihan)	2
	Bahasa Mandarin (Pilihan)	2
	Jumlah	22
VII	KKN	4
	Skripsi	6
	Jumlah	10
	Total	148

B. Jumlah Peserta Magang

Profil mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah yang melaksanakan magang menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lk	88	35,9	35,9	35,9
Pr	157	64,1	64,1	100,0
Total	245	100,0	100,0	

Jumlah peserta magang sebanyak 245 orang dan masih didominasi perempuan sebesar 64,1% (157 orang). Sementara peserta magang laki-laki hanya sebesar 35,9% (88 orang).

C. Deskripsi Tempat Magang

Pada semester genap 2013/2014 lembaga/intansi tempat magang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah adalah:

1. Bank Kalsel KCS Kandungan Unit Amuntai
2. Bank Kalsel KCS Kandungan Unit Paringin
3. Bank Kalsel Syariah Banjarmasin
4. Bank Kalsel Syariah KB Banjarmasin
5. Bank Muamalat KC Banjarmasin
6. Bank Muamalat KC Barabai
7. Bank Muamalat KCP Kayu Tangi Banjarmasin
8. Bank Muamalat Palangka Raya
9. BNI KC Syariah Banjarmasin
10. BPRS Kertak Hanyar, Banjar
11. BSM Banjarmasin
12. BSM Barabai
13. BSM Kas Hasan Basri Banjarmasin
14. BSM Kas SD Muhammadiyah
15. BSM KC Banjarmasin
16. BSM KC Barabai
17. BSM KCP Amuntai
18. BSM KCP Batulicin
19. BSM KCP Kotabaru
20. BSM KCP Sentra Antasari
21. BTN KC Syariah Banjarmasin
22. AJB Bumiputera 1912 KCS Banjarmasin
23. Al-Ijarah Banjarmasin
24. Asuransi Adira Dinamika Banjarmasin
25. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Banjarmasin
26. KC Pegadaian Syariah Kebun Bunga Banjarmasin
27. Perum Jamkrindo KC Banjarmasin
28. Pusat Informasi Pasar Modal Indonesia (IDX) Banjarmasin
29. Takaful Keluarga Jl. Sultan Adam Banjarmasin
30. Takaful Km. 3 Banjarmasin
31. Kantor Perwakilan BI Wil. II Kalimantan

Selanjutnya, untuk lembaga/intansi tempat magang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah pada semester genap 2014/2015 adalah:

1. Bank Syariah Mandiri KCP Martapura
2. Bank BPRS Barkah Gemadana KC Banjarmasin
3. Bank Syariah Mandiri Cabang Banjarmasin
4. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin
5. Bank Syariah Mandiri KCP Sentra Antasari Banjarmasin
6. Bank Kalsel Lambung Mangkurat
7. Bank Kalsel Syariah Kedai IAIN Antasari
8. Bank Kalsel Syariah S. Parman Banjarmasin
9. Bank Kalsel KC Kandungan
10. Bank Syariah Mandiri KCP Tanjung
11. Bank Muamalat KC Banjarmasin
12. Bank Muamalat KCP Kayu Tangi Banjarmasin

13. Bank Muamalat KC Banjarmasin
14. Bank Muamalat KCP Barabai
15. BRI Cabang Banjarmasin KCP Kayu Tangi
16. BRI Syariah KCP Banjarbaru
17. BRI Cabang Banjarmasin KCP Kayu Tangi
18. BRI Cabang Banjarmasin KCP Pasar Baru
19. BRI Syariah KC Banjarmasin
20. BTN Syariah KC Banjarmasin
21. BMT Khairul Ikhwan Martapura
22. LKS BMT Khairul Amin Martapura
23. Asuransi Takaful Keluarga Banjarmasin
24. Asuransi Takaful Keluarga KC Banjarmasin RO Alia Berkah Agc.
25. Asuransi Takaful Umum KC Banjarmasin
26. PT Taspen Persero Banjarmasin
27. AJB Bumiputera KC Syariah Banjarmasin
28. Pegadaian Syariah Cabang Sultan Adam Banjarmasin
29. Pegadaian Syariah Kantor Cabang Martapura
30. Takaful Keluarga RO Az Zahra Agency Banjarmasin
31. Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Banjarmasin
32. Kanwil Kementerian Agama Prov. Kalsel
33. PDAM Bandarmasih Banjarmasin
34. Dispenda Prov. Kalimantan Selatan (Bidang Keuangan)
35. Unit Penerimaan Pendapatan Daerah (UPPD) Banjarmasin
36. BPJS Ketenagakerjaan Sampit
37. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov. Kalimantan Selatan
38. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Prov. Kalimantan Selatan
39. Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kalimantan Selatan
40. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Wilayah Banjarbaru
41. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Banjarmasin
42. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Prov. Kalimantan Selatan

Profil tempat magang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dapat dilihat pada Tabel 2.3

Tabel 2.3

Pengguna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LKB	129	52,7	52,7	52,7
LKNB	57	23,3	23,3	75,9
L. Pemerintah	59	24,1	24,1	100,0
Total	245	100,0	100,0	

Profil tempat magang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah tersebar pada tiga jenis lembaga, yaitu: lembaga keuangan bank (LKB) sebanyak 52,7% (129 buah), lembaga keuangan non bank (LKNB) sebanyak 23,3% (57 buah),

dan lembaga pemerintah sebanyak 24,1% (59 buah).

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Aspek-Aspek Kualitas Magang Mahasiswa

Terdapat tujuh aspek yang menjadi penilaian para pengguna terhadap kualitas magang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, yaitu: integritas, profesionalisme, bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, komunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri.

1. Kualitas Integritas

Tabel 3.1
Integritas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	17	6,9	6,9	6,9
4	155	63,3	63,3	70,2
5	73	29,8	29,8	100,0
Total	245	100,0	100,0	

Untuk aspek integritas dapat dilihat pada tabel 3.1. Sebanyak 63,3% integritas mahasiswa magang dengan skala 5 terletak pada kualitas baik. Selanjutnya, 29,8% kualitas sangat baik dan sisanya 6,9% kualitas cukup.

2. Kualitas Profesionalisme

Pada aspek profesionalisme atau memiliki keahlian berdasarkan bidang ilmu dapat dirinci sebanyak 69% berkualitas baik, 16,7% kualitas sangat baik dan 14,3% kualitas cukup. Lebih lanjutnya gambaran aspek profesionalisme ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Profesionalisme

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	35	14,3	14,3	14,3
4	169	69,0	69,0	83,3
5	41	16,7	16,7	100,0
Total	245	100,0	100,0	

3. Kualitas Penguasaan Bahasa Inggris

Untuk penguasaan bahasa Inggris, para pengguna memberikan respon sebanyak 43,7% dan 43,3% berkualitas cukup dan baik, 10,2% kualitas sangat baik dan sisanya 2,9% kualitas kurang. Lebih lanjutnya gambaran aspek profesionalisme ini dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Bahasa Inggris

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	2,9	2,9	2,9
3	107	43,7	43,7	46,5
4	106	43,3	43,3	89,8
5	25	10,2	10,2	100,0
Total	245	100,0	100,0	

4. Kualitas Penggunaan Teknologi Informasi

Untuk aspek penggunaan teknologi informasi, kualitas mahasiswa magang dapat dirinci sebanyak 63,3% berkualitas baik, 23,7% kualitas sangat baik dan 13,1% kualitas cukup. Lebih lanjutnya gambaran aspek profesionalisme ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel3.4
Penggunaan TI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	32	13,1	13,1	13,1
4	155	63,3	63,3	76,3
5	58	23,7	23,7	100,0
Total	245	100,0	100,0	

5. Kualitas Komunikasi

Pada Tabel 3.5 terlihat aspek kualitas komunikasi mahasiswa magang. Sebanyak 58% berkualitas baik, 29,5% kualitas sangat baik, 12,7% kualitas cukup, dan terdapat 0,4% kualitas kurang.

Tabel 3.5
Komunikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	,4	,4	,4
3	31	12,7	12,7	13,1
4	142	58,0	58,0	71,0
5	71	29,0	29,0	100,0
Total	245	100,0	100,0	

6. Kualitas Kerjasama Tim

Pada aspek kerjasama tim, para pengguna memberikan respon sebanyak 63,3% berkualitas baik, 29,4% kualitas sangat baik dan 7,3% kualitas cukup. Lebih lanjutnya gambaran aspek kerjasama tim ini dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Kerjasama Tim

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	18	7,3	7,3	7,3
4	155	63,3	63,3	70,6
5	72	29,4	29,4	100,0
Total	245	100,0	100,0	

7. Kualitas Pengembangan Diri

Untuk aspek pengembangan diri dapat dirinci sebanyak 69,8% berkualitas baik, 24,9% kualitas sangat baik dan 5,3% kualitas cukup. Lebih lanjutnya gambaran aspek pengembangan diri dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Pengembangan Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	13	5,3	5,3	5,3
4	171	69,8	69,8	75,1
5	61	24,9	24,9	100,0
Total	245	100,0	100,0	

B. Kualitas Magang Mahasiswa Secara Umum

Berdasarkan Tabel 3.8 di bawah ini, rata-rata kualitas mahasiswa magang secara umum adalah 4,08 yakni kualitas baik.

Tabel 3.8 Kualitas Magang Secara Umum

Statistics		
rata2		
N	Valid	245
	Missing	0
Mean		4,0770
Std. Error of Mean		,02964
Median		4,0000
Mode		4,00
Std. Deviation		,46389
Variance		,215
	Minimum	2,86
Maximum		5,00

C. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan analisis deskriptif di atas, maka rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh pengelola Jurusan Perbankan Syariah adalah:

Tabel 3.9 Rencana Tindak Lanjut

No	Jenis Kemampuan	Rencana Tindak Lanjut
1	Integritas (etika dan moral)	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat integritas nilai spiritual dan etika dalam mata kuliah • Melaksanakan kegiatan pelatihan dan dialog dengan mahasiswa tentang peningkatan kepercayaan diri, etika, dan moral serta perilaku yang baik.
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)	<ul style="list-style-type: none"> • Jurusan mengadakan pelatihan operasional bank syariah • Jurusan mengadakan pelatihan metodologi penelitian dan analisis data • Meningkatkan mutu dosen, sarana dan prasarana belajar, baik yang terkait dengan bidang akademik, maupun di bidang entrepreneurship dan atau 'soft-skill' lainnya.

3	Bahasa Inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan evaluasi PBM (proses belajar mengajar) khususnya pada mata kuliah bahasa Inggris, komputer bisnis, dan komunikasi selanjutnya melakukan tindakan koreksi untuk peningkatan mutu PBM, • Penggunaan Text Book/referensi asing dalam literatur mata kuliah
4	Penggunaan Teknologi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan Teknologi Informasi melalui layanan internet • Jurusan melalui laboratorium menyelenggarakan kursus peningkatan kemampuan, di antaranya: MS Office (Word, Excell, PowerPoint), program Bank Mini Syariah, SPSS, dll.
5	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas keterlibatan mahasiswa di setiap kegiatan akademik ditingkatkan
6	Kerjasama tim	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kepanitiaan-kepanitaan. • Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan semangat kerja, rasa bangga dan kepuasan kerja bagi dosen, mahasiswa, serta seluruh karyawan
7	Pengembangan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelatihan dan praktik kewirausahaan (entrepreneurship) dan peningkatan prestasi di bidang minat dan bakat. • Lomba karya ilmiah di tingkatkan, baik intern maupun ekstern.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

1. Kualitas magang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah menurut para pengguna berdasarkan hasil survei dengan memperhatikan nilai persentase terbanyak masing-masing aspek adalah sebagai berikut:
 - a. integritas (etika dan moral) berkualitas baik (63,3%), keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme) berkualitas baik (69%), penggunaan teknologi informasi berkualitas baik (63,3%), komunikasi berkualitas baik (58%), kerjasama tim berkualitas baik (63,3%) dan pengembangan diri berkualitas baik (69,8%).
 - b. penguasaan bahasa Inggris masih berkualitas cukup (43,7%).
2. Secara umum kualitas magang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah berdasarkan rata-rata adalah 4,08 yakni kategori berkualitas baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran atau rekomendasi kepada pengelola Jurusan Perbankan Syariah hal-hal berikut ini:

1. Memperkuat integritas nilai spiritual dan etika dalam mata kuliah
2. Melaksanakan kegiatan pelatihan dan dialog dengan mahasiswa tentang peningkatan kepercayaan diri, etika, dan moral serta perilaku yang baik
3. Jurusan mengadakan pelatihan operasional bank syariah
4. Jurusan mengadakan pelatihan metodologi penelitian dan analisis data
5. Meningkatkan mutu dosen, sarana dan prasarana belajar, baik yang terkait dengan bidang akademik, maupun di bidang *entrepreneurship* dan atau *soft-skill* lainnya
6. Meningkatkan evaluasi PBM (proses belajar mengajar) khususnya pada mata kuliah bahasa Inggris, komputer bisnis, dan komunikasi selanjutnya melakukan tindakan koreksi untuk peningkatan mutu PBM
7. Penggunaan *text book*/referensi asing dalam literatur mata kuliah
8. Memperkenalkan Teknologi Informasi melalui layanan internet
9. Jurusan melalui laboratorium menyelenggarakan kursus peningkatan kemampuan, di antaranya: MS Office (Word, Excell, PowerPoint), program Bank Mini Syariah, SPSS, dan lain-lain.
10. Intensitas keterlibatan mahasiswa di setiap kegiatan akademik ditingkatkan
11. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kepanitiaan-kepanitiaan.
12. Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan semangat kerja, rasa bangga dan kepuasan kerja bagi dosen, mahasiswa, serta seluruh karyawan
13. Peningkatan pelatihan dan praktik kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan peningkatan prestasi di bidang minat dan bakat.
14. Lomba karya ilmiah di tingkatkan, baik intern maupun ekstern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S., 2005. *Quality in Education: In Impelmentation Handbook*. [Terjemahan]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- G., Vincent. 2008. *Total Quality Management*. Cetakan Kelima. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat, Anang. 2007. *Strategi SIX SIGMA: Peta Pengembangan Kualitas dan Kinerja Bisnis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- http://id.wikipedia.or/wiki/Manajemen_kualitas_total.
- Muhammad Khoiri, *Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Untuk Memenuhi Kebutuhan SDM Industri dengan Pendekatan TQME*, Makalah dalam Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir, Yogyakarta, 5 November 2009.
- Salis, Edward. 2006. *Total Quality Management in Education*. [terj]. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Singgih, Santoso. 2007. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Total Quality Management (TQM) dan Six Sigma*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Slamet, Margono.1994. *Manajemen Mutu Terpadu dan Perguruan Tinggi Bermutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tjiptono, Fandy, 1999. *Aplikasi TQM dalam Manajemen Perguruan Tinggi, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Tobroni, 2005. *The Spiritual Leadership; Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis*. Malang. UMM Press.

Lampiran

BLANKO PENILAIAN MAGANG OLEH PAMONG**IDENTITAS:**

Nama Mahasiswa : Lokasi Magang :
 NIM : Unit Penugasan :
 Jurusan : Periode Magang :
 Fakultas : Pamong :

URAIAN PEKERJAAN:

.....

KRITERIA PENILAIAN:

(5 = Sangat Baik; 4 = Baik; 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Sangat Kurang)

No.	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Integritas	
2.	Keahlian berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)	
3.	Bahasa Inggris	
4.	Penggunaan Teknologi Informasi	
5.	Komunikasi	
6.	Kerjasama Tim	
7.	Pengembangan Diri	
Jumlah:		
Rata-rata:		

Hal lain yang perlu ditambahkan (apabila ada)

.....

REKOMENDASI:

Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap mahasiswa ini direkrut sebagai karyawan dikemudian hari?

.....

_____, _____
 Pamong,
